

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di PAUD Bintang Kecil Kecamatan Makale, dengan tujuan untuk menganalisis peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan:

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Guru Sebagai fasilitator

Berdasarkan wawancara dengan Informan 1, menyampaikan bahwa anak hiperaktif di kelas cenderung tidak bisa diam, sulit fokus, dan sering berpindah tempat. Untuk itu, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dengan memberikan aktivitas yang bervariasi misalnya dengan memberikan buku untuk diwarnai atau menggambar dan juga menggerakkan lagu. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan instruksi secara singkat dan diulang-ulang agar lebih mudah dipahami oleh anak hiperaktif.⁶⁷

Informan 2, juga menyampaikan bahwa guru memberikan anak kebebasan terbimbing untuk memilih kegiatan yang disukai, misalnya menggambar, mewarnai, atau menulis. Menurutnya, anak akan lebih

⁶⁷ Wawancara dengan informan AB, Pada Tanggal 2 Juni 2025

fokus jika diberikan pilihan dan tidak dipaksa. Ia juga menambahkan bahwa guru sering mengajak anak menyanyi atau bergerak mengikuti lagu agar suasana kelas tetap menyenangkan dan tidak kaku. Pendekatan ini terbukti membuat anak lebih tenang dan bersedia mengikuti kegiatan.⁶⁸

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru memang menyesuaikan metode dan aktivitas pembelajaran dengan kondisi anak. Guru tampak memberi perhatian khusus, mengarahkan anak dengan sabar, dan menghindari pendekatan yang keras. Lingkungan kelas juga diatur agar aman dan tidak terlalu ramai, sehingga anak hiperaktif bisa belajar dengan lebih nyaman.

Dengan demikian,peneliti menyimpulkan bahwa guru menjalankan peran sebagai fasilitator dengan cara menyediakan aktivitas yang sesuai, memberi kebebasan terbimbing, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, serta membimbing anak secara langsung agar mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun memiliki tantangan perilaku. Pendekatan ini membantu anak merasa diterima dan mampu belajar dengan lebih baik.

2. Peran Guru Sebagai Motivator

⁶⁸ Wawancara dengan Informan AA, Pada Tanggal 2 Juni 2025

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, guru di PAUD Bintang Kecil berusaha untuk membangkitkan semangat dan rasa percaya diri anak hiperaktif agar mereka mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru menyadari bahwa anak hiperaktif cenderung cepat bosan, mudah kehilangan fokus, dan butuh perhatian lebih dibandingkan anak lainnya.

Informan 1, menjelaskan bahwa motivasi diberikan kepada anak hiperaktif melalui pendekatan positif dan kenyamanan emosional, memberikan perhatian dan berusaha memahami kebutuhan belajar anak. Ia juga menyampaikan bahwa guru lebih memilih menggunakan cara yang membuat anak merasa nyaman, seperti mengizinkan anak memilih aktivitas dan tidak memaksakan mereka mengikuti semua aturan dengan ketat.⁶⁹

Informan 2, menambahkan bahwa bentuk motivasi yang paling sering ia gunakan adalah pujian dan perhatian langsung. Ketika anak menunjukkan perilaku baik, guru segera memberikan pujian seperti "Wah, hebat sekali!" atau memberikan acungan jempol. Ia percaya bahwa anak hiperaktif sangat membutuhkan pengakuan dan perhatian. Selain itu, guru juga mengajak anak melakukan kegiatan yang mereka

⁶⁹ Wawancara dengan informan AB, Pada Tanggal 2 Juni 2025

sukai terlebih dahulu agar mereka merasa senang dan lebih siap mengikuti kegiatan lainnya.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru konsisten memberikan penguatan positif secara verbal dan nonverbal kepada anak hiperaktif. Guru sabar dalam membimbing anak, dan tidak langsung memarahi ketika anak menunjukkan perilaku yang sulit dikendalikan. Guru justru mengalihkan perhatian anak ke aktivitas lain yang lebih sesuai atau memberikan waktu sejenak untuk menenangkan diri. Hal ini membantu anak tetap merasa dihargai dan tidak merasa bersalah atas perilakunya.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dijalankan melalui cara-cara yang membangun semangat, memberikan pujian, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan memberikan perhatian khusus kepada anak. Guru berusaha agar anak merasa nyaman di sekolah, berani mencoba, dan terus termotivasi untuk belajar meskipun memiliki tantangan dalam perilaku.

3. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru di PAUD Bintang Kecil secara konsisten melakukan evaluasi terhadap perilaku dan perkembangan anak hiperaktif. Evaluasi dilakukan secara informal melalui observasi harian di kelas.

⁷⁰ Wawancara dengan Informan AA, Pada Tanggal 2 Juni 2025

Informan 1, menjelaskan bahwa guru melakukan evaluasi dengan cara mengamati secara langsung perilaku anak hiperaktif dalam melakukan kegiatan. Hasil pengamatan ini kemudian dituliskan dalam bentuk catatan anekdot sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya dan hasil kerja anak turut menjadi bagian dari penilaian.⁷¹

Informan 2, menjelaskan bahwa guru juga memperhatikan kemajuan kecil yang ditunjukkan oleh anak. Guru mencatat setiap perubahan tersebut dan menjadikannya bahan evaluasi. Selain itu, guru secara aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui kondisi anak di rumah, dan memberikan laporan singkat tentang perilaku anak di sekolah.⁷²

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Bintang Kecil menjalankan peran evaluator dengan mengamati, mencatat, dan menganalisis perilaku anak secara berkelanjutan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua sebagai bagian dari proses evaluasi. Evaluasi ini menjadi dasar penting bagi guru untuk merancang pendekatan yang lebih tepat dalam membantu perkembangan anak hiperaktif di sekolah.

B. Analisis Hasil Penelitian

⁷¹ Wawancara dengan informan AB, Pada Tanggal 2 Juni 2025

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam penanganan anak hiperaktif

Peran guru sebagai fasilitator dalam penanganan anak hiperaktif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menyediakan suasana dan sarana belajar yang memungkinkan anak hiperaktif dapat belajar dengan nyaman, aman, dan tetap fokus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Bintang Kecil Kecamatan Makale, guru berupaya menata ruang kelas dengan baik, menempatkan tempat duduk anak hiperaktif dekat dengan guru mudah untuk diperhatikan atau dikontrol, Meskipun tidak tersedia media khusus untuk anak hiperaktif, guru mampu memodifikasi kegiatan belajar dengan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan lagu-lagu dan menggerakkan. Hal ini bertujuan agar anak hiperaktif dapat menyalurkan energinya ke dalam kegiatan yang positif dan tetap terlibat dalam proses belajar. Guru juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas yang mereka sukai, namun tetap dalam pengawasan. Contohnya, guru membebaskan anak untuk memilih kegiatan yang akan dilakukan dalam memilih pembelajaran maupun dalam memilih permainan. Strategi ini terbukti efektif untuk membantu anak hiperaktif tetap fokus dan tidak mudah bosan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sagita dalam Selfi Lailiyatul bahwa upaya yang dilakukan, guru dalam memberikan perlakuan terhadap anak hiperaktif ketika memberikan tugas yaitu guru menempatkan tempat duduk anak hiperaktif dekat dengan guru agar anak dapat lebih mudah berkonsentrasi sehingga anak menjadi lebih fokus. Guru memberikan tugas kepada anak hiperaktif setelah guru menjelaskan kepada anak tugas yang akan dikerjakan dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan tugas.⁷³ dalam Kolose 3:12, berarti guru atau orang tua menciptakan ruang belajar yang aman secara emosional, di mana anak merasa diterima apa adanya, tanpa takut dihakimi saat melakukan kesalahan.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator telah menjalankan peran yang signifikan dalam menangani perilaku anak hiperaktif melalui berbagai strategi yang adaptif. Guru menata ruang kelas secara efektif, khususnya dengan menempatkan tempat duduk anak hiperaktif dekat dengan posisi guru untuk memudahkan pengawasan dan meningkatkan konsentrasi anak. Meskipun belum tersedia media pembelajaran khusus, guru mampu memodifikasi metode pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan agar anak dapat menyalurkan energinya secara positif

⁷³ Selfi Lailiyatul Iftitah, "Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di Tk Pkk Tanjung Pademawu Pamekasan," 16.

dan tetap terlibat dalam proses belajar. Selain itu, guru memberikan kebebasan terbimbing kepada anak untuk memilih aktivitas pembelajaran maupun permainan yang sesuai dengan minat mereka, namun tetap dalam pengawasan. Strategi ini terbukti mampu membantu anak hiperaktif tetap fokus dan tidak mudah merasa bosan.

2. Peran Guru Sebagai Motivator dalam penanganan anak hiperaktif

Hasil penelitian di PAUD Bintang Kecil Kecamatan Makale menunjukkan bahwa anak hiperaktif memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, mudah bosan, dalam hal ini guru memberikan berbagai bentuk motivasi kepada anak hiperaktif. Guru sering memberikan pujian secara verbal misalnya "wah hebat sekali", Selain itu, guru juga menggunakan bahasa tubuh seperti acungan jempol, tepuk tangan, atau senyuman untuk memberikan penguatan positif kepada anak hiperaktif. Guru tidak hanya memberikan pujian, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada anak dengan cara mendekati mereka, berbicara dengan lembut, dan memberikan pilihan dalam kegiatan. Pemberian pilihan ini membuat anak merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sejalan dengan teori Simatupang Dorlince dalam Rodhotul Islamiah Guru sebagai motivator, guru selalu memberi motivasi kepada anak yang hiperaktif agar anak mau melakukan hal-hal yang baik, guru juga memberi kata-kata pujian kepada anak, sehingga anak akan merasa

bahagia. Dengan kondisi hati anak yang bahagia, maka anak akan lebih mudah menerima nasehat-nasehat yang baik dari gurunya. Pemberian pujian pada anak yang hiperaktif membawa dampak positif pada anak tersebut.⁷⁴ Kerendahan hati adalah salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh guru sebagai motivator dalam mendidik anak. Dalam Kolose 3:12, kerendahan hati berarti menyadari bahwa anak adalah pribadi yang sedang dalam proses pertumbuhan, dan bahwa guru tidak selalu tahu atau benar dalam segala hal. Seorang motivator yang rendah hati tidak menempatkan dirinya lebih tinggi atau lebih hebat dari anak, melainkan bersedia mendengarkan, menghargai pendapat anak, dan belajar dari interaksi yang terjadi. Sikap ini menciptakan hubungan yang saling percaya, di mana anak merasa aman untuk mengungkapkan diri, bertanya, atau bahkan mengakui kesalahan. Anak-anak akan lebih termotivasi ketika mereka merasa diperlakukan sebagai pribadi yang setara dan dihargai.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator tidak hanya memberikan dorongan secara verbal, tetapi juga melalui tindakan nyata yang penuh perhatian dan kasih sayang. Perhatian dan mendorong anak hiperaktif dalam melakukan hal positif ini menjadi kunci untuk membantu anak hiperaktif merasa

⁷⁴ Rodhotul Islamiah, na'imah, "Peran Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif," 40.

diterima, dihargai, dan lebih termotivasi untuk belajar serta mengembangkan diri secara optimal.

3. Peran Guru Sebagai Evaluator dalam penanganan anak hiperaktif

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Bintang Kecil Kecamatan Makale, guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap perilaku anak hiperaktif. Guru mengamati perubahan perilaku anak dari hari ke hari, seperti apakah anak mulai mampu duduk tenang lebih lama, mengikuti instruksi, atau dapat bermain dan berinteraksi dengan teman tanpa mengganggu. Guru juga mencatat kemajuan-kemajuan kecil yang ditunjukkan oleh anak, seperti peningkatan kemampuan fokus atau keberhasilan menyelesaikan tugas. Selain melalui observasi langsung di kelas, guru juga melakukan evaluasi dengan cara berkomunikasi secara rutin dengan orang tua. Komunikasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku anak di rumah dibandingkan di sekolah. Guru akan menanyakan perkembangan anak di rumah dan memberikan laporan singkat tentang apa yang terjadi di sekolah. Dengan demikian, guru dapat menyelaraskan strategi pembelajaran dan penanganan perilaku antara sekolah dan rumah.

Hal ini didukung oleh Fridolin yang mengatakan bahwa guru melakukan evaluasi dengan cara: menilai hasil kerja anak hiperaktif, seperti lembar kerja atau tugas yang diberikan, untuk melihat sejauh mana anak dapat menyelesaikan tugasnya, melakukan pengamatan

langsung terhadap perkembangan perilaku anak selama proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui apakah strategi penanganan yang diterapkan efektif atau perlu disesuaikan, dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan pengelolaan perilaku, serta merancang pendekatan yang lebih tepat bagi anak hiperaktif.⁷⁵ Evaluator dalam peran guru adalah pribadi yang menilai perkembangan anak secara bijaksana, adil, dan penuh kasih. Evaluator bukan hanya mengamati hasil akhir dari perilaku atau prestasi anak, tetapi juga memperhatikan proses belajar, usaha yang dilakukan, dan pertumbuhan karakter anak dari waktu ke waktu. Dalam terang Kolose 3:12, seorang evaluator yang mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran akan menilai anak bukan dengan hukuman atau perbandingan, melainkan dengan pengertian dan pembinaan. Ia tidak mudah marah atau kecewa ketika anak gagal, tetapi justru menggunakan momen kegagalan itu sebagai kesempatan untuk membimbing dan menumbuhkan karakter.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai evaluator bukan hanya sebatas menilai hasil belajar, tetapi juga menjadi proses refleksi bagi guru untuk terus memperbaiki cara

⁷⁵ Jebia, "Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anakhiperaktif Di Paud Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Rutenh Kabupaten Manggarai," 11.

mengajar dan mengelola kelas, khususnya dalam membantu anak hiperaktif mencapai perkembangan yang optimal.